

Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru Bidang Studi IPS di SMP N 3 Sibolga

Nur Adawiyah Harahap¹ Pitri Aulia Usman Lubis² Sayyidina³ Vailimlim Simamora⁴
Haryadi⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara,
Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: nuradawiyah441@gmail.com¹ pitriauliausman@gmail.com² dinapohan05@gmail.com³
vailimsimamora@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif guru bidang studi IPS di SMP Negeri 3 Sibolga menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Alat pembelajaran yang digunakan termasuk PowerPoint dan proyektor (infokus), dan fokusnya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi melalui unsur visual seperti gambar dan video. Dengan data yang dikumpulkan dari wawancara dengan guru IPS, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini sangat membantu siswa memahami materi. Siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pelajaran jika materi divisualisasikan dengan cara yang menarik. Namun, kendala teknis seperti waktu persiapan infokus yang lama dan konektivitas internet yang lambat dapat mengganggu proses belajar. Jadi, meskipun teknologi berbasis media pembelajaran berfungsi dengan baik, mereka membutuhkan dukungan infrastruktur dan pelatihan guru untuk membuat mereka menggunakannya sebaik mungkin.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, IPS, Efektivitas

Abstract

The purpose of this study was to evaluate how effectively social studies teachers at SMP Negeri 3 Sibolga use technology-based learning media. The learning tools used include PowerPoint and projectors (infocus), and the focus is on improving students' understanding of the material through visual elements such as images and videos. With data collected from interviews with social studies teachers, this study used a descriptive qualitative approach. The results showed that this media really helped students understand the material. Students are more interested and engaged in the lesson if the material is visualized in an interesting way. However, technical constraints such as long infocus preparation time and slow internet connectivity can disrupt the learning process. So, although technology-based learning media work well, they need infrastructure support and teacher training to make them use them at their best.

Keywords: Learning Media, Social Studies, Effectiveness



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Multimedia adalah salah satu kata yang sebenarnya tidak mudah untuk didefinisikan. Para ahli menganggap bahwa kata "Multimedia" sebenarnya wujud barang nyata tidak berbentuk. Namun demikian perlu menyimak berbagai batasan pengertian multimedia yang diberikan oleh banyak pakar di bidang tersebut. Multimedia merupakan alat penting dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dengan menggabungkan berbagai elemen media, multimedia dapat meningkatkan pengalaman pengguna dan efektivitas komunikasi. Multimedia memiliki kaitan yang sangat erat dengan kegiatan belajar mengajar karena dapat meningkatkan efektivitas dan interaktivitas proses pembelajaran. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah pada prinsipnya merupakan sebuah upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan melibatkan proses interaksi antara siswa dan guru di dalamnya.

Demi tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri, diharapkan siswa dapat memiliki minat dan motivasi untuk belajar sehingga nantinya siswa itu sendiri memiliki keinginan/dapat aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ketika proses pembelajaran itu sendiri sedang dilaksanakan. Penggunaan multimedia mempermudah siswa dalam belajar karena dapat menyajikan informasi melalui berbagai panca indra, seperti penglihatan, pendengaran, dan bahkan sentuhan. Hal ini meningkatkan daya ingat siswa dan membuat proses belajar lebih efektif. Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012), kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan atau suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai (Mayandri, 2017). Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, perasaan, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Asmariyani, 2016).

Proses pembelajaran yang Efektif akan mampu mempermudah siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka dari itu guru haruslah membuat rancangan proses pembelajaran IPS dengan memperhatikan penggunaan metode pembelajaran, sumber belajar, Media Pembelajaran, serta memperhatikan sarana dan pra-sarana yang bisa dimanfaatkan agar siswa lebih mudah untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran adalah Penggunaan Media Pembelajaran yang digunakan oleh Guru, dimana media yang di gunakan dalam pembelajaran ada yang kurang menarik sehingga membuat para siswa bosan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu kami ingin meneliti Apakah Penggunaan Media Pembelajaran yang digunakan oleh guru pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 3 SIBOLGA Apakah cukup Efektif ?

Kajian Teori

Media Pembelajaran

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin "medius" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan Education Association (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan

pengajaran di sekolah. Media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, di antaranya adalah Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya terlalu besar atau terlalu kecil. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap.

Macam macam media pembelajaran

Ada macam-macam media pembelajaran sederhana yang dapat dicoba untuk dipraktikkan:

1. Media Audio. Macam-macam media pembelajaran audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran. Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan atau kata-kata) maupun non verbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi). Contoh media seperti radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa, dan lain-lain.
2. Media Visual. Macam-macam media pembelajaran visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Jenis media pembelajaran visual menampilkan materialnya dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam bentuk-bentuk visual. Selain itu fungsi media visual juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan fakta yang mungkin dapat mudah untuk dicerna dan diingat jika disajikan dalam bentuk visual. Macam-macam media pembelajaran visual ini dibedakan menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak. Berikut penjelasannya: Media visual diam, Berupa foto, ilustrasi, flashcard, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rangka, OHP, grafik, bagan, diagram, poster, peta, dan lain-lain. Media visual gerak, Berupa gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya.
3. Media Audio Visual. Macam-macam media pembelajaran audio visual merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar. Ditinjau dari karakteristiknya media audio visual dibedakan menjadi 2 yaitu media audio visual diam, dan media audio visual gerak. Berikut penjelasannya: Media audiovisual diam, Berupa TV diam, film rangkai bersuara, halaman bersuara, buku bersuara. Media audio visual gerak, Berupa film TV, TV, film bersuara, gambar bersuara, dan lain-lain.

Manfaat Media dalam pembelajaran

Perolehan pengetahuan siswa seperti yang digambarkan oleh kerucut pengalaman Edgar Dale bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme, artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung di dalamnya. Hal semacam ini akan menimbulkan kesalahan persepsi siswa. Oleh sebab itu, sebaiknya siswa memiliki pengalaman yang lebih kongkrit, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan. Secara umum media mempunyai manfaat:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid/siswa dengan sumber belajar

4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
6. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. Misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau program televisi tentang binatang-binatang buas seperti gajah, jerapah, dinosaurus, dst.
7. Menampilkan objek yang terlalu besar seperti kapal laut, pesawat terbang, pasar, candi dan sebagainya.

Kontribusi Media dalam proses pembelajaran dapat berupa: Pembelajaran dapat lebih menarik; Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar; Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar; Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek; Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan memperoleh gambaran tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di SMPN 3 Kota Sibolga. Data diperoleh melalui wawancara dengan salah satu guru yang mengajar disekolah tersebut, khususnya guru IPS. Dengan pertanyaan seputar media pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam proses mengajar. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di SMPN 3 Sibolga. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan kejadian yang terjadi secara rinci, tanpa melakukan eksperimen atau manipulasi variabel. Dalam hal ini, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki bagaimana seorang guru IPS, menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses mengajar. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan guru tersebut digunakan untuk menggali informasi mengenai jenis media yang digunakan, cara penggunaannya, tantangan juga manfaat, serta cara mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran yang dihadapi dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran. Dengan pendekatan ini, penelitian lebih menekankan pada pemahaman subjektif dari pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yaitu guru, sehingga menghasilkan gambaran yang jelas dan detail mengenai proses pembelajaran asli yang terjadi di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru Bidang Studi IPS di SMP N 3 Sibolga

Media pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting sebagai jembatan dalam penyampaian materi. Penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat memberikan efek positif dan manfaat yang sangat luar biasa dalam memudahkan proses belajar siswa. Selain itu, media merupakan dasar yang sangat penting yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang berhasil (Harsiwi & Arini, 2020). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPS di SMP N 3 Sibolga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PowerPoint (PPT), yang diambil dari internet dan ditampilkan melalui proyektor, merupakan pendekatan utama dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari pemilihan media ini adalah untuk membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa melalui gambar yang menarik. Guru menggunakan infokus terutama saat materi mengandung elemen visual, seperti gambar atau video, yang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih spesifik.

Penggunaan infokus bergantung pada materi yang dibutuhkan. Jika materi membutuhkan ilustrasi visual, guru cenderung menggunakannya untuk membuat lebih mudah bagi siswa untuk memahami ide melalui gambar. Siswa menanggapi metode ini dengan antusias. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa visualisasi dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPS. Meskipun media ini cukup berguna, ada beberapa hambatan untuk digunakan. Konektivitas jaringan yang lambat sering menjadi masalah, terutama saat mengakses media secara online. Ini juga menyebabkan kualitas suara dari infokus terkadang kurang baik. Selain itu, menyiapkan infokus membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga mengurangi waktu pembelajaran yang efektif. Untuk memaksimalkan penggunaan media pembelajaran di kelas, guru menghadapi tantangan tersendiri karena masalah ini. Keberhasilan siswa dalam memahami materi diukur melalui beberapa metode, seperti kuis, latihan, dan tanya jawab langsung secara lisan. Dengan cara ini, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih mendalam dan menilai pemahaman siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis infokus dan PowerPoint di SMP N 3 Sibolga cukup efektif dan berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran IPS, terutama dalam hal visualisasi yang membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari. Di masa mendatang, keberhasilan penggunaan media pembelajaran ini akan meningkat dengan dukungan teknologi yang lebih baik dan pemanfaatan waktu yang lebih efisien.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya PowerPoint dan infokus, oleh guru IPS di SMP Negeri 3 Sibolga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tersebut cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi. Media visual seperti gambar dan video yang disajikan melalui PowerPoint dan infokus menarik perhatian siswa, membuat pembelajaran lebih interaktif, dan meningkatkan minat siswa. Namun, penggunaan media ini terkendala oleh beberapa faktor teknis, seperti masalah konektivitas internet dan waktu persiapan infokus yang cukup lama.

Saran

1. Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media pembelajaran, pihak sekolah disarankan untuk memperbaiki infrastruktur teknologi, termasuk koneksi internet yang lebih stabil dan perangkat proyektor yang mudah dioperasikan.
2. Guru perlu menyesuaikan waktu persiapan media pembelajaran agar tidak mengurangi durasi kegiatan belajar mengajar. Salah satu caranya adalah dengan mempersiapkan materi visual sebelum kelas dimulai.
3. Disarankan agar guru mendapatkan pelatihan lanjutan terkait penggunaan berbagai media pembelajaran, termasuk pemanfaatan media berbasis teknologi yang lebih modern dan interaktif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, diharapkan penggunaan media pembelajaran di SMP Negeri 3 Sibolga dapat lebih efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran.

Fahrudin, F., Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49-53.

- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Moto, M. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20-28.
- Nugraha, A. T., & Hidayat, A. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 1-9.
- Saleh, M. S., Syahrudin, S., Saleh, M. S., Azis, I., & Sahabuddin, S. (2023). Media pembelajaran.
- Soenarto, S. (2011). Multimedia Pembelajaran.